

Pengaruh *Profitabilitas, Leverage, Net Financing, dan Likuiditas* terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2022)

Vionica Putta
Universitas Buddhi Dharma
Email : vionicaputta19@gmail.com

ABSTRAK

Tax Avoidance adalah praktik legal dalam perencanaan pajak yang bertujuan untuk mengurangi kewajiban pajak suatu entitas atau individu dengan cara memanfaatkan celah hukum dan peraturan perpajakan. Ini dilakukan dengan strategi yang sah dan sesuai dengan hukum yang berlaku, namun sering kali dimaksudkan untuk mengurangi jumlah pajak yang dibayar sebanyak mungkin tanpa melanggar undang-undang perpajakan Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah *Profitabilitas, Leverage, Net Financing, dan Likuiditas* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sub sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 84 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Teknik pengambilan sampel pada penelitian menggunakan *Purposive Sampling* ,diperoleh sampel sebanyak 16 perusahaan, dengan periode penelitian selama 5 tahun berturut-turut, sehingga diperoleh total sebanyak 80 sampel. Pengujian penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik , Uji Statistik Deskriptif, Uji Koefisien Determinasi, Uji Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis dengan menggunakan *Software SPSS Versi 26 dan Microsoft Excel*. Hasil pengujian secara parsial menyatakan bahwa : *Profitabilitas* dan *Likuiditas* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan *Net Financing* dan *Leveragi* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Sementara hasil pengujian secara simultan menyatakan bahwa *Profitabilitas, Leverage, Net Financing, dan Likuiditas* secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Kata kunci : *Profitabilitas, Leverage, Net Financing, Likuiditas , Tax Avoidance*.

PENDAHULUAN

Pembayaran pajak merupakan kewajiban warga negara dan bentuk kontribusi wajib pajak dalam mendukung pembangunan negara. Pajak berperan penting dalam membiayai program pemerintah untuk kepentingan umum, Oleh karena itu pemerintah terus berupaya meningkatkan kepatuhan pajak. Di sisi lain, perusahaan sering berupaya mengurangi beban pajak demi mengoptimalkan keuntungan, namun tetap melalui jalur hukum yang diizinkan sesuai undang-undang perpajakan (Lastyanto & Setiawan, 2022).

Pajak adalah iuran wajib masyarakat dan badan yang menjadi sumber utama pendapatan negara. Namun, banyak yang menganggapnya sebagai beban sehingga berusaha menghindari pembayaran pajak secara legal, tanpa melanggar peraturan. Forum Indonesia untuk Transparansi Anggaran (FITRA) menyebut bahwa penghindaran pajak yang sering dianggap sebagai penggelapan pajak, menjadi masalah besar di Indonesia. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan (Dewi & Suardika, 2021).

PT Bank Central Asia Tbk terlibat dalam kasus penghindaran pajak yang merugikan negara sebesar Rp375 miliar, setelah DJP awalnya menolak keringanan pajak BCA. Raden Pardede diangkat sebagai Komisaris BCA sebelum Hadi Purnomo merevisi penolakan tersebut. Menurut ahli kebijakan publik Ah Maftuchan, kasus ini harus diselidiki oleh KPK karena dugaan penyimpangan terkait pengalihan harta sebagai bentuk penghindaran pajak, www.kompasiana.com.

Salah satu faktor yang mempengaruhi praktik penghindaran pajak adalah *Leverage*, di mana penggunaan utang dapat memengaruhi tingkat penghindaran pajak perusahaan. Saat perusahaan menggunakan utang untuk membiayai operasinya, mereka biasanya harus membayar bunga atas utang tersebut. Pembayaran bunga ini menjadi

bagian dari beban bunga, yang pada akhirnya mengurangi laba sebelum pajak perusahaan. (Rustiani *et al.*, 2024).

Begitu pula *Likuiditas*, di mana perusahaan yang besar memiliki laporan keuangan dengan skala pemeriksaan yang diawasi dengan ketat, sehingga kesalahan dalam pencatatan akuntansi, seperti manipulasi data, akan terdeteksi. Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan, semakin kecil kemungkinan terjadinya tindakan penghindaran pajak (Roslita & Safitri, 2022).

Banyaknya perilaku penghindaran pajak (*tax avoidance*) perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor ini termasuk *profitabilitas*. *Profitabilitas* diukur menggunakan proksi ROA (Return on Asset) yang berguna untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber dayanya. Asumsinya, semakin tinggi ROA semakin baik kinerja perusahaan. *Profitabilitas* ini juga mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar pajak (Irawati *et al.*, 2020).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agency

Teori agensi menggambarkan hubungan kerja sama antara pihak yang memberikan otoritas, yaitu pemegang saham, dengan pihak yang menerima otoritas, yaitu agent (manajemen). Dalam hubungan ini, principal menyerahkan wewenang kepada agent untuk mengelola dan menjalankan keputusan bisnis atas nama mereka (Susandy, 2018).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah metode untuk menilai kinerja keuangan suatu organisasi. Indikator ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Kasmir, 2017).

Leverage

Leverage digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan dibiayai melalui utang. Dengan demikian, leverage

berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang-utang jangka panjang maupun jangka pendek, terutama jika perusahaan mengalami likuidasi (Kasmir, 2017).

Net Financing

Menurut (Lin dan Lee, 2016) dalam (Antika Yosika, 2023) bahwa *net financing* adalah peningkatan modal bersih terhadap total aset suatu perusahaan. Dengan kata lain, net financing dapat diartikan sebagai pembiayaan bersih yang dilakukan perusahaan untuk mengukur modal bersih relatif terhadap total aset yang dimiliki.

Likuiditas

Menurut (Nabella et al., 2022) dalam (Antika Yosika, 2023) menyatakan bahwa *likuiditas* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya sesuai dengan aturan yang berlaku. Rasio ini juga berfungsi untuk memproyeksikan aliran kas keluar dan masuk di masa depan.

Tax Avoidance

Penghindaran pajak, juga dikenal sebagai penghindaran pajak, adalah upaya untuk mengurangi beban pajak dengan menggunakan celah dalam UU perpajakan yang berlaku. Dengan demikian, tindakan ini tidak dianggap melanggar undang-undang karena masih berada dalam batas peraturan pajak. Dalam penelitian ini, penghindaran pajak diukur dengan menggunakan Rate of Cash Effective Tax (CETR), di mana nilai CETR yang lebih rendah sebanding dengan tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh

perusahaan. (Susandy, 2018).

Kerangka Pemikiran

METODE

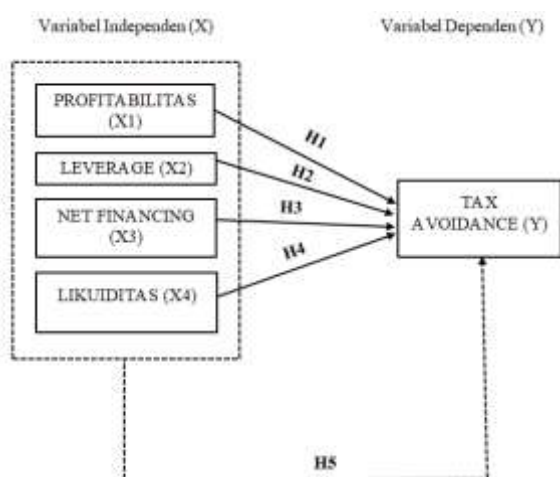
Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai data Kuantitatif dimana jenis data tersebut merupakan jenis data yang berbentuk angka atau numerik yang dihitung melalui data yang di peroleh dan akan di teliti sebagai data angka dan data rasio yang akan dihitung dan diambil kesimpulan apakah angka tersebut menunjukkan adanya pengaruh atau tidak terhadap objek penelitian. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Dimana data tersebut adalah pemungutan data yang secara tidak langsung dari objeknya melainkan melalui sumber dari orang lain. Sumber dalam penelitian ini bisa berupa buku, artikel dan web dari internet.

Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017) mengatakan total sampling dapat dilakukan jika peneliti ingin menggeneralisasi dengan syarat populasi yang relative sedikit dengan kesalahan yang minim.

- a. Perusahaan pada sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.
- b. Perusahaan pada sub sektor Property dan Real Estate yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.
- c. Perusahaan pada sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut selama periode penelitian tahun 2018-2022.
- d. Perusahaan pada sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki Laba positif selama periode penelitian tahun 2018-2022.



Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi dan literatur pustaka. Teknik tersebut dilakukan dengan mencari dan mengunduh data dan informasi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Data yang akan dikumpulkan dan digunakan adalah data yang didapat dari Bursa Efek Indonesia, buku, jurnal dan situs internet terkait dengan data dan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data untuk menganalisisnya dengan metode kuantitatif. Tujuannya adalah untuk melihat bagaimana profitabilitas, leverage, net financing, dan likuiditas berpengaruh terhadap pencegahan pajak paik secara parsial dan simultan. Microsoft Excel dan SPSS Versi 26 digunakan dalam penelitian ini. Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Koefisien Determinasi, Uji Hipotesis Analisis Regresi Linier Berganda, dan Uji Hipotesis lainnya digunakan untuk menganalisis.

Operasionalisasi Variabel

Menurut (Saat, S, 2020) operasional variabel adalah pengertian konsep yang dilengkapi dengan indikator yang akan diteliti, alat ukur indikator atau instrumen penelitian, dan alat analisis data yang digunakan. Definisi operasional variabel merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi atau petunjuk kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Definisi operasional juga dapat membantu peneliti yang lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitiannya ini dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Variabel	Indikator	Skala
Variabel Dependen			
1.	Tax Avoidance (Y)	$Cash\ ETR = \frac{Pembayaran\ Pajak - Laba\ Sebelum\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$ Sumber : (Budiman dan setiyono, 2012)	Rasio
Variabel Independen			
2.	Profitabilitas (X1)	$Return\ on\ Assets = \frac{Laba\ bersih}{Total\ Asset}$	Rasio
3.	Leverage (X2)	$DER = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}$	Rasio
4.	Net Financing (X3)	$N\ Fina\ t = \frac{NetEquity - Netdebt}{Asset}$	Rasio
5.	Likuiditas (X4)	$Current\ Ratio = \frac{Aset\ lancar}{Kewajiban\ Lancar}$	Rasio

HASIL

Analisis statistik adalah untuk memberikan informasi mengenai jumlah sampel (N), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (Mean), dan standar deviasi. Dalam penelitian ini, hasil analisis deskriptif diperoleh menggunakan aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solutions) versi 26.

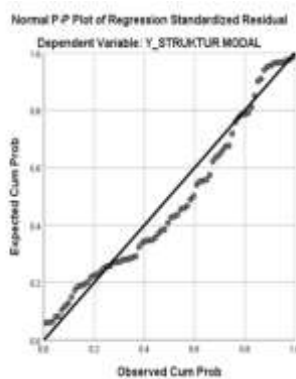
Tabel 1. Uji Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviasi on
ROA	80	.00	.20	.0518	.04243
DER	80	.04	3.79	.7647	.71047
CR	80	.94	12.77	2.8333	1.80372
N FIN	80	-.58	.92	.2563	.34668
CET R	80	.00	2.81	.2698	.40566
Valid N (listw ise)	80				

Uji normalitas dalam penelitian bertujuan untuk menentukan apakah data

mengikuti atau mendekati distribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas Hasil Uji Normalitas Grafik P-Plot



Dilihat dari gambar IV.1 *normal probability-plot* dapat dilihat bahwa sebaran eror (berupa dot) berada disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas dan data berdistribusi normal.

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi antara kesalahan residual pada periode t dengan kesalahan residual pada periode sebelumnya dalam model regresi.

Tabel 3. Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.526 ^a	.277	.35409	2.138

Berdasarkan hasil uji autokorelasi seperti pada tabel IV.5 diatas nilai Durbin-Watson pada uji autokorelasi adalah 2,138. Pada tabel DW, dengan jumlah variabel bebas (k) = 6 dan jumlah data (n) = 75, dapat diperoleh nilai dU sebesar 1,8013 dan nilai dL sebesar 1,4577. Hasil uji

menunjukkan $(4-dU) < d < (4-dL)$, artinya terdapat autokorelasi positif dan tidak dapat diambil keputusan.

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan korelasi antara variabel-variabel independen.

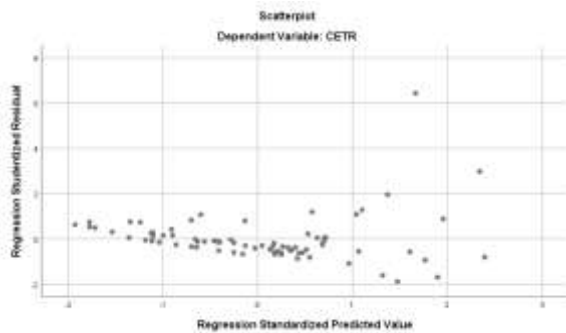
Tabel 4. Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1_PROFITABILITAS	.629	1.589
	X2-LEVERAGE	.203	4.935
	X3_NETFINANCING	.169	5.928
	X4_LIKUIDITAS	.906	1.104

Dari hasil di atas, maka dapat dikatakan bahwa semua variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, leverage, net financing, dan likuiditas memiliki tolerance value yang lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas atau tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dalam satu model regresi.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan apakah varians residual dalam model regresi konsisten di seluruh pengamatan.

Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar 1 Uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan, bahwa dot atau titik tidak membentuk pola atau alur dan menyebar di atas dan di bawah angka 0, yang berarti model regresi ini homoskedastisitas atau tidak ada gejala heteroskedastisitas..

Tabel 5. Uji Analisis Linear Berganda Coefficients^a

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	.228	.173
	X1_PROFITABILITAS	-2.569	1.184
	X2_LEVERAGE	.090	.125
	X4_LIKUIDITAS	.055	.023
	X3_NET FINANCING	-.197	.280

a. Dependent Variable: Y TAX AVOIDANCE

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
 $ETR = 0,708 + 0,092X1 - 0,050X2 - 0,115X3 + e$

1. Jika semua variabel independen, yaitu profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), leverage (DER), dan keseluruhan pembiayaan, bernilai 0, maka nilai variabel dependen, yaitu pencegahan pajak, adalah 2,28.
2. Nilai koefisien ROA sebesar -2,527 memiliki arti apabila Jika ROA meningkat sebesar 1 satuan, maka pencegahan pajak akan menurun sebesar -2,527. Variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini akan mempengaruhi sisa.
3. Nilai koefisien jika rasio saat ini

- meningkat sebesar 1 satuan, maka pencegahan pajak akan meningkat sebesar 0,55. Variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini akan mempengaruhi bagian yang tersisa..
4. Nilai koefisien DER sebesar -1,97 memiliki arti apabila DER Jika pengecualian pajak meningkat sebesar 1 satuan, pengecualian pajak akan menurun sebesar -1,97, dan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini akan mempengaruhi bagian yang tersisa.
5. Nilai koefisien DER sebesar 0,90 memiliki arti apabila DER Jika pengecualian pajak mengalami peningkatan sebesar satu satuan, pengecualian pajak akan mengalami peningkatan sebesar 0,90. Variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini akan mempengaruhi bagian yang tersisa.

Koefisien determinasi (Adjusted R²) dari hasil regresi menunjukkan seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen.

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi (R) Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.526 ^a	.277	.35409

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi diatas, , hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai adjusted R square sebesar 0,277 yang berarti variabel independen yaitu profitabilitas, leverage, net financing dan likuiditas hanya mampu menjelaskan 23,8% terhadap variasi variabel dependen yaitu tax avoidance. Nilai adjusted R square sebesar 0,277 dikategorikan mendekati angka 0, yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen masih terbatas dalam menjelaskan variabel dependennya. Sementara sisanya sebesar 71,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Uji statistik t digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen.

Tabel 7. Uji Statistik t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.228	.173		1.321	.191
X1_PROFITABILITAS	-	1.184	-.269	-	.033
X2-LEVERAGE	.090	.125	.158	.726	.470
X4_LIQUIDITAS	.055	.023	.245	2.370	.020
X3_NET FINANCING	-.197	.280	-.168	-.703	.484

1. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan menggunakan Return on Assets (ROA) memiliki nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel (2,171 lebih besar daripada 1,99547), dan nilai signifikan sebesar 1,91 lebih besar daripada 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas mempengaruhi pencegahan pajak atau hipotesis tiga (H1).
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk likuiditas diproksikan dengan rasio saat ini lebih besar daripada nilai t tabel (2,370 lebih

besar daripada 1,99547), dan nilai signifikan 0,020 lebih rendah daripada 0,05. Oleh karena itu, hipotesis empat (H4) dapat disimpulkan bahwa pencegahan pajak dipengaruhi oleh likuiditas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage yang diproksikan dengan rasio hutang ke ekuitas (DER) memiliki nilai t hitung < t tabel (0,202 < 1,99547) dan nilai signifikan sebesar 0,840 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa leverage tidak berdampak pada pencegahan pajak atau hipotesis lima (H2)..

3. Hasil tes menunjukkan bahwa nilai net financing yang diproksikan dengan net financing memiliki nilai t hitung < t tabel (0,703 < 1,99547) dan nilai signifikan sebesar 0,483 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kekuatan tidak berdampak pada pencegahan pajak atau hipotesis lima (H3).

Uji Statistik F digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 8. Uji Statistik F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.597	4	.899	7.172	.000 ^b
Residual	9.403	75	.125		
Total	13.000	79			

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai F hitung yang diperoleh menunjukkan angka sebesar 7,172 artinya Nilai F tabel lebih besar dari F hitung karena df1 (k-1) = 4 dan df2 (n-k) = 75, sehingga F tabel adalah 2,24. Sementara p-value (nilai

signifikan) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel independen—profitabilitas, leverage, net financing, dan likuiditas—berpengaruh terhadap variabel dependen, pencegahan pajak yang diterima.

Pembahasan

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Perusahaan tidak akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya karena perusahaan mampu mengelola pendapatan dan pembayaran pajaknya. Risiko dalam melakukan tax avoidance juga tinggi yang akan meningkatkan kewaspadaan manajemen dalam hal pengambilan keputusan dan penyampaian laporan keuangan. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah akan semakin tidak taat dalam membayar pajaknya untuk memaksimalkan laba perusahaan demi menjaga kepentingan pemilik perusahaan dibandingkan harus membayar pajak..

2. *Leverage* Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi akan lebih berhati-hati dengan utang mereka karena beban bunga yang ditimbulkan akan meningkatkan jumlah utang yang harus dibayarkan. Meskipun beban bunga yang tinggi dapat mengurangi beban pajak, perusahaan tidak akan mengambil risiko jika mereka tidak dapat membayar utang mereka, mereka tidak akan mengambil risiko., maka perusahaan dapat mengalami kerugian. Selain itu, tingkat utang yang tinggi akan memengaruhi pandangan dan kepercayaan para investor untuk menginvestasikan modalnya di perusahaan tersebut, sehingga perusahaan tidak akan menggunakan utang sebagai strategi penghindaran pajak.

3. *Net Financing* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Jumlah besar aset yang dimiliki oleh perusahaan belum tentu menghasilkan antusias yang meningkat dalam kreditur untuk memberikan modal, tetapi hal ini membuat kreditur berpikir bahwa perusahaan tidak cukup kompeten dalam mengganti kewajiban keuangan pada tenggat waktu yang ditentukan. Dapat dijelaskan bahwa peningkatan atau penurunan aset tidak memberikan pengaruh apapun pada hutang perusahaan.

4. Likuiditas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Semakin likuid kondisi suatu perusahaan maka tingkat penghindaran pajak yang dilakukan akan semakin meningkat karena perusahaan lebih mengutamakan keuntungan dibandingkan harus melunasi pajaknya. Hal ini dapat dikaitkan dengan teori keagenan dimana terdapat tiga asumsi sifat dasar manusia, salah satunya adalah self-interest atau mementingkan diri sendiri. Sehingga manajemen perusahaan akan bertindak oportunistik dengan cara melakukan praktik penghindaran pajak agar dapat membayar beban pajak dalam jumlah seminimal mungkin untuk menjaga aset perusahaan dan mendapatkan kompensasi yang diinginkan karena kinerjanya dinilai bagus oleh perusahaan

5. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Net Financing*, Likuiditas Terhadap *Tax Avoidance*.

Dapat disimpulkan bahwa secara simultan Profitabilitas, *Leverage*, *Net Financing* dan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H1) diterima.

2. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak.
3. *Net Financing* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) ditolak.
4. Likuiditas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H4) diterima.

REFERENSI

- Antika Yosika, A. S. (2023). Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). 8(1), 1–11.
- Dewi, A. S., & Suardika, A. A. K. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Transfer Pricing Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2019)20210429. Hita Akuntansi Dan Keuangan, April, 448–466.
- Irawati, W., Akbar, Z., Wulandari, R., & Barli, H. (2020). Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK), 7(2), 190–199.
<https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2307>
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. PT Rajagrafindo Persada.
- Lastyanto, W. D., & Setiawan, D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia (2017-2019). Jurnal Akuntansi Trisakti, 9(1), 27–40.
<https://doi.org/10.25105/jat.v9i1.12717>
- Roslita, E., & Safitri, A. (2022). Pengaruh Kinerja dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak. E-Jurnal Akuntansi, 25(2), 2129.
<https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i03.p19>
- Rustiani, T., Tyas, I. W., & Juniarto, A. (2024). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Proaksi, 11(1), 102–120.
<https://doi.org/10.32534/jpk.v11i1.5473>
- Saat, S, S. M. (2020). Pengantar Metodologi Penelitian: Panduan Bagi Peneliti Pemula.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Susandy, C. (2018). Pengaruh Komisaris Independen , Leverage , Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017) The Effect of Independent Commissioners , Leverage , and Prof. 1, 1–16.